

Penerapan Tema Arsitektur *Neo-Vernacular* pada Perancangan *Islamic Centre* di Kabupaten Sambas

Rizky Mi'raj Furadana¹, Utami²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: rizkymfuradana99@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Sambas merupakan salah satu kabupaten yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas merupakan kabupaten yang masih kental dengan budaya kesultannya dikarenakan pada sejarahnya dahulu pernah berdiri sebuah Kesultanan Sambas, bahkan di Kabupaten Sambas terdapat sebuah masjid tertua di Kalimantan Barat yang bernama Masjid Jami Kesultanan Sambas. Konon awal mula menyebarnya ajaran agama islam ke seluruh wilayah Kabupaten Sambas berawal dari Masjid Kesultanan Sambas tersebut. Maka dengan demikian untuk dapat mempertahankan sebuah culture atau identitas yang sudah ada sejak dahulu tersebut diperlukan sebuah fasilitas sebagai sarana dan kontribusi bagi pemahaman ilmu agama Islam yang lebih mendalam, salah satu fasilitas yang dibutuhkan yaitu sebuah Islamic Centre. Pendekatan perancangan Islamic Centre ini menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular, mengingat Provinsi Kalimantan ini memiliki kekayaan lokal berupa arsitektur lokal. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan implementasi tema Arsitektur Neo Vernakular pada perancangan Islamic Centre ini yaitu pada elemen modern yang dapat terlihat pada beberapa bagian eksterior, interior dan juga beberapa bagian bangunan yang mengacu pada arsitektur tradisional suku dayak yang digabungkan dengan arsitektur modern. Diharapkan dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada perancangan Islamic Centre di Kabupaten Sambas ini dapat menjadi sebuah upaya dalam melestarikan arsitektur lokal Kalimantan dan memiliki kontekstual dengan lingkungan.

Kata kunci: Arsitektur Neo Vernakular, Islamic Centre, Kalimantan Barat

ABSTRACT

Sambas Regency is one of the regencies located in West Kalimantan Province. Sambas Regency is a regency that is still thick with the culture of its sultanate because in its history there was once a Sambas Sultanate, even in Sambas Regency there is an oldest mosque in West Kalimantan called the Jami Mosque of the Sambas Sultanate. It is said that the beginning of the spread of Islamic religious teachings throughout the Sambas Regency began with the Sambas Sultanate Mosque. Thus, to be able to maintain a culture or identity that has existed for a long time, a facility is needed as a means and contribution to a deeper understanding of Islamic science, one of the facilities needed is an Islamic Center. This Islamic Center design approach uses the theme of Neo Vernacular Architecture, considering that Kalimantan Province has local wealth in the form of local architecture. The method used is a qualitative descriptive method with the implementation of the theme of Neo Vernacular Architecture in the design of this Islamic Center, namely in modern elements that can be seen in several parts of the exterior, interior and also some parts of the building that refer to the traditional architecture of the Dayak tribe combined with modern architecture. It is hoped that the application of Neo Vernacular Architecture to the design of the Islamic Center in Sambas Regency can be an effort to preserve the local architecture of Kalimantan and have contextual with the environment.

Keywords: Neo Vernacular Architecture, Islamic Centre, West Kalimantan

1. PENDAHULUAN

Bangunan *Islamic Centre* dibangun di Kabupaten Sambas, Kabupaten Sambas adalah wilayah kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Barat, yakni sebuah wilayah kabupaten yang terdapat diujung paling utara pantai barat Kalimantan Barat ialah tempat kabupaten ini berada^[1]. Kabupaten Sambas berdiri pada tahun 2000, Kota Singkawang dan Kabupaten Benkayawang pada tahun 1960 pada mulanya merupakan wilayah Kabupaten Sambas. Pada tahun 1960 Kabupaten Sambas ialah bekas wilayah Kesultanan Sambas. Menurut sumber Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sambas, Kabupaten Sambas memiliki jumlah penduduk 638.760, dimana Islam adalah agama mayoritas menurut data agregat untuk kuartal pertama pada tahun 2020^[2].

Kabupaten Sambas memiliki Masjid Kesultanan Sambas atau yang dikenal juga sebagai Masjid Jami, yang berada di Jl. Istana, suku Durham, Kechi. Sambas, Kabupaten. Sambas, Kalimantan Barat. Masjid ini tergolong sangat tua serta masjid ini didesain secara klasik menggunakan bahan baku kayu, lebih dari 100 tahun yang lalu bangunan ini sampai sekarang masih berdiri kokoh^[3]. Oleh pemerintah Kabupaten Sambas Masjid Jami selain dijadikan tempat sholat agama muslim namun juga sebagai wisata religi. Sambas dikenal sebagai kabupaten yang berperan penting dalam perkembangan Islam, maka diperlukan adanya bangunan *Islamic centre* yang dapat mendukung atau menampung perkembangan keagamaan di daerah tersebut.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

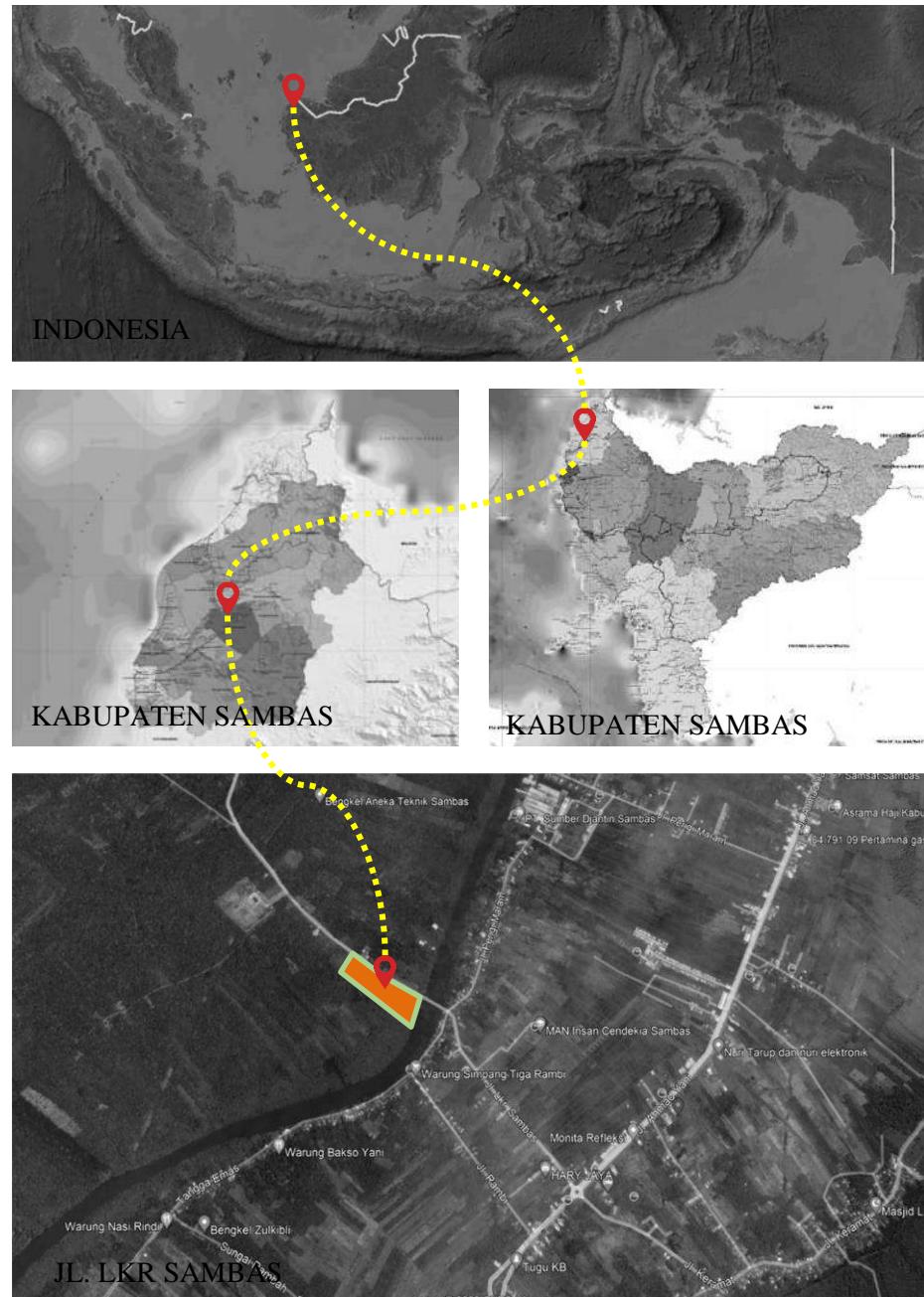
2.1 Definisi Proyek

Islamic centre ini merupakan pusat keislaman sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan meningkatkan kualitas umat muslim setempat serta sebagai upaya dalam menghidupkan daerah setempat di Kabupaten Sambas dengan adanya beragam kegiatan^[4]. *Islamic centre* ini berlokasi di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Fasilitas ini bersifat umum untuk masyarakat Kabupaten Sambas maupun diluar Kabupaten Sambas. Fasilitas yang disediakan berupa :

- Masjid sebagai tempat ibadah umat muslim yang bisa menampung jamaah dalam kapasitas jumlah yang cukup besar^[5].
- GSG sebagai tempat umum yang dapat digunakan berbagai kepentingan^[6].
- Kantor/pengelola sebagai tempat instansi atau tempat memberikan pelayanan bagi masyarakat.
- Perpustakaan sebagai fasilitas umum yang bersifat pendidikan, yang merupakan kebutuhan bagi pengunjung.
- Asrama sebagai penginapan bagi jamaah pelatihan kawasan *Islamic centre*.

2.2 Lokasi Proyek

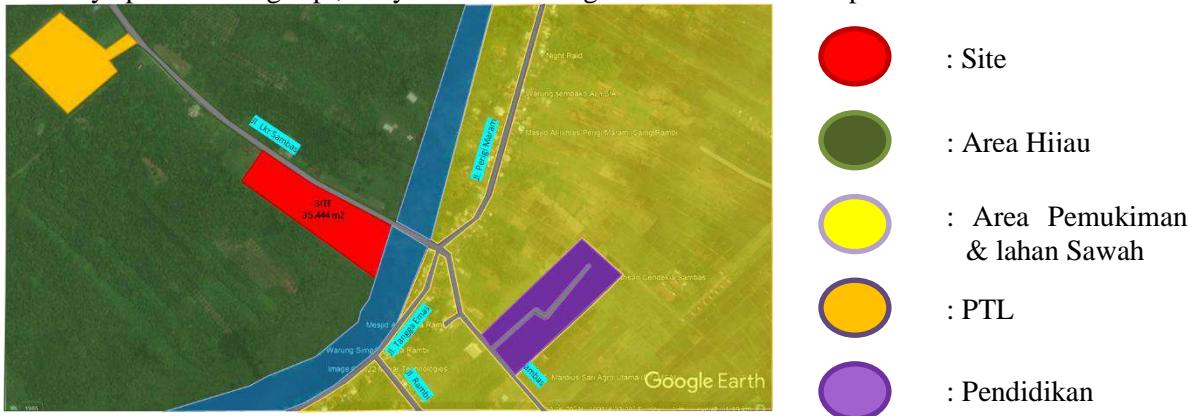
Pembangunan *Islamic Centre* ini berada di Kabupaten Sambas yang berlokasi di Jl Lingkar Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Kawasan yang akan dibangun seluas ± 3.5 Ha. Kawasan terdapat lahan perkebunan, sehingga *site* di kelilingi oleh penghijauan yang cukup baik. Lokasi tersebut terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1 Peta Lokasi Site

Sumber : Penulis, diakses (22/03/22)

Lokasi tapak berada di Jl Lingkar Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat yang sebagian besar masih dikelilingi oleh ruang terbuka hijau dan berada di pesisiran sungai Sambas. Sebagian besar dihuni oleh pemukiman dikarenakan lokasi berada jauh dari pusat kota. Intensitas kepadatan penduduknya pun tergolong rendah, dan merupakan masyarakat dengan kelas menengah keatas. Lokasinya pun terbilang sepi, banyak lahan kosong dan lahan sawah. Dapat dilihat dari **Gambar 2**.



Gambar 2 Lokasi Site Islamic centre
Sumber : Google Earth, diakses (12/03/22)

2.3 Definisi Tema

Tema yang diusung dalam perancangan *Islamic centre* ini adalah Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur lokal yang dibangun oleh masyarakat lokal dengan tetap menerapkan konsep-konsep terbarukan, dari segi penggunaan teknologi maupun material kontemporer^[7]. Salah satu aliran yang berkembang dalam postmodernisme merupakan Arsitektur Neo Vernakular, yang muncul pada tahun 1960^[8]. Postmodernisme muncul karena arsitek modernis tidak puas dengan desain arsitektur yang tampak monoton. Dengan demikian, sebuah aliran baru lahir postmodernisme. Charles Jencks “*language of Post-Modern Architecture (1990)*” buku dari Charles Jencks, bahwa ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut^[9]:

1. Penggunaan atap bubungan ialah atap bubungan menutupi dinding, yang melambangkan elemen pertahanan dan permusuhan
2. Penggunaan material bangunan lokal yang didominasi oleh penggunaan batu bata.
3. Lebih ramah lingkungan dan memproduksi bentuk tradisional.
4. Kesatuan elemen modern antara ruang interior terbuka dengan ruang luar bangunan.
5. Penggunaan warna yang memiliki kontras tinggi dan kuat.

Ciri-ciri di atas bisa disimpulkan Arsitektur Neo Vernakular tidak berfokus kepada satu bentuk arsitektur saja melainkan pada keduanya, yaitu Arsitektur Modern dan Arsitektur Tradisional. Berikut adalah kriteria dari Arsitektur Neo Vernakular^[10]:

1. Bagian atap selalu menggunakan atap miring.
2. Bagian dinding dengan menggunakan material lokal yaitu batu bata.
3. Susunan masa ditata dengan indah.

2.4 Elaborasi Tema

Prinsip-prinsip tema yang diterapkan pada bangunan, yaitu prinsip-prinsip tema Arsitektur Neo-Vernakular, dijelaskan melalui tabel elaborasi tema yang ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 2.4 Elaborasi Tema

	ISLAMIC CENTRE	ARSITEKTUR DAYAK	ARSITEKTUR NEO-VERNACULAR
M E A N	Islamic Center adalah ruang dimana kegiatan ummat Islam berlangsung. Islamic Center di Indonesia tidak lahir sendiri, ia dikembangkan dari negara-negara barat untuk menampung kegiatan Islami seperti sholat, ceramah agama, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ke-Islaman.	Arsitektur Dayak merupakan seni arsitektur yang berkembang pada masyarakat Dayak yang pada umumnya memiliki kemiripan satu sama lain di antara sub-sub Rumput Dayak, berupa rumah panjang yang disebut dalam berbagai istilah seperti rumah panjang (Dayak Iban Sarawak), rumah radang (Dayak Kanayatn), huma betang (Dayak Ngaju), Rumah Balay (Dayak Meratus), rumah Baloy (Dayak Tidung).	neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang). Dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami perubahan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.
P R O B L E M	Islamic Center tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, namun harus bisa menjadi tempat, Bersosialisasi, Pendidikan, serta Sebagai pusat pengembangan dan kebudayaan Islam yang menampung, menyusun gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.	Masih minimnya rancangan bangunan Islamic Center yang mengambil unsur-unsur dari arsitektur Dayak,	Masih minimnya bangunan pusat keagamaan yang menggunakan desain arsitektur neo-vernacular.
F A C T	Sebagian besar kawasan Islamic Center dirancang tanpa menciptakan sebuah hubungan dengan lingkungan dan iklim sekitar	Rumah Panjang (rumah Radank) adalah salah satu rumah adat dari daerah Kalimantan Barat. Rumah Panjang adalah ciri khas dari masyarakat Dayak yang tinggal di daerah Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan rumah panjang adalah gambaran sosial kehidupan masyarakat Dayak di Kalimantan Barat.	merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang dan meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
N E E D S	Rancangan Islamic Center yang dapat mengakomodir segala jenis aktifitas termasuk aktifitas publik terhadap lingkungan dengan pengadaan fasilitas ruang terbuka publik pada area yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.	Pengimplementasian terhadap bangunan berupa bentuk atap, material, serta bentuk sehingga membuat kawasan di sekitar menarik dan banyak dikunjungi oleh pengunjung.	Penerapan prinsip arsitektur neo vernakular pada bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
G O A L	Menciptakan kawasan yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar tanpa menghilangkan prinsip dasar dari Islamic center dan memberikan sebuah kawasan public yang nyaman dan sehat	Melestarikan sebuah rumah tradisional Kalimantan barat supaya masyarakat di Kalimantan barat tidak lupa dengan suku dan rumah tradisional yakay yang berada di Kalimantan barat.	Memberikan pemahaman pada masyarakat tentang pentingnya sebuah bangunan untuk memiliki kemampuan merespon pada bangunan tradisional di kawasan setempat.
C O N T R O N C	merancang Islamic Center yang masih merespon budaya dan peninggalan arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.	Islamic Center Al-mu'min	

3. HASIL RANCANGAN

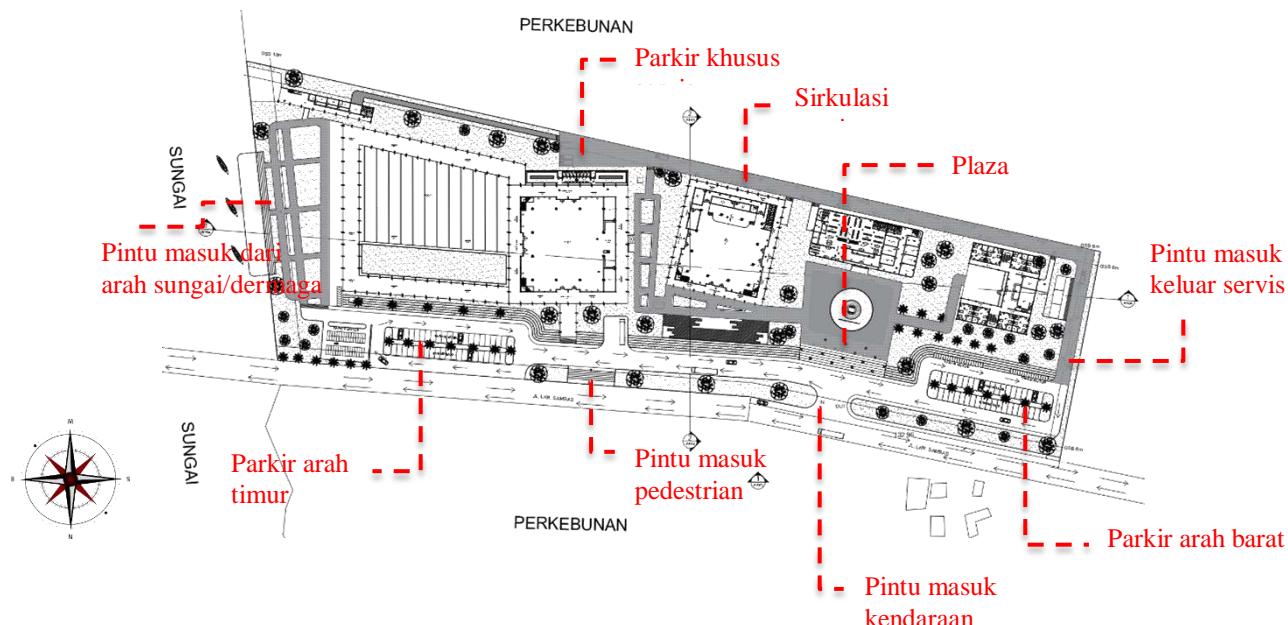
3.1 Zonasi Dalam Tapak



Gambar 3 Zonning pada Tapak
Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)

Pembagian *zoning* pada tapak dikelompokkan menjadi 2 bagian yang berbeda yaitu zona *public* dan zona *private*. Zona *public* dietakan di dermaga, bangunan Masjid, bangunan Gedung Serba Guna, Plaza, Kantor, dan Perpustakaan. Untuk area *private* berada di arah barat tapak yaitu berada di gedung Asrama, serta untuk area *service* diletakan di belakang bangunan berfungsi untuk kegiatan *loading* barang dan area utilitas berupa penempatan ruang genset. Dapat dilihat pada **Gambar 3**.

3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak



Gambar 4 Sirkulasi di Islamic centre
Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)

Jalur masuk kedalam kawasan memiliki dua pintu masuk, lalu di distribusikan, untuk pedestrian dari jalan utama masuk kedalam tapak memakai tangga yang sudah disiapkan, dikarenakan pada daerah tersebut ada perbedaan ketinggian antara tapak dan jalan utama, maka dari itu diberikan tangga untuk memasuki kawasan *Islamic centre*, Setelah itu untuk akses kendaraan masuk berada di depan *plaza* utama lalu di distribusikan kearah timur dan barat untuk menuju parkiran. Untuk sirkulasi pedestrian berada di *plaza* utama yaitu di dekat pintu masuk lalu di distribusikan ke masing-masing bangunan, dan untuk sirkulasi menuju masjid mempunyai 3 akses jalur, yang pertama berada di dermaga menuju ruang terbuka masjid dan koridor, untuk yang kedua berada di dekat parkiran arah timur, dan untuk yang ketiga itu berada di *plaza* utama lalu diarahkan ke pintu masuk masjid. Untuk loading barang berada di belakang bangunan yang akses masuknya berada di arah barat dari tapak. Dapat dilihat pada **Gambar 4**.

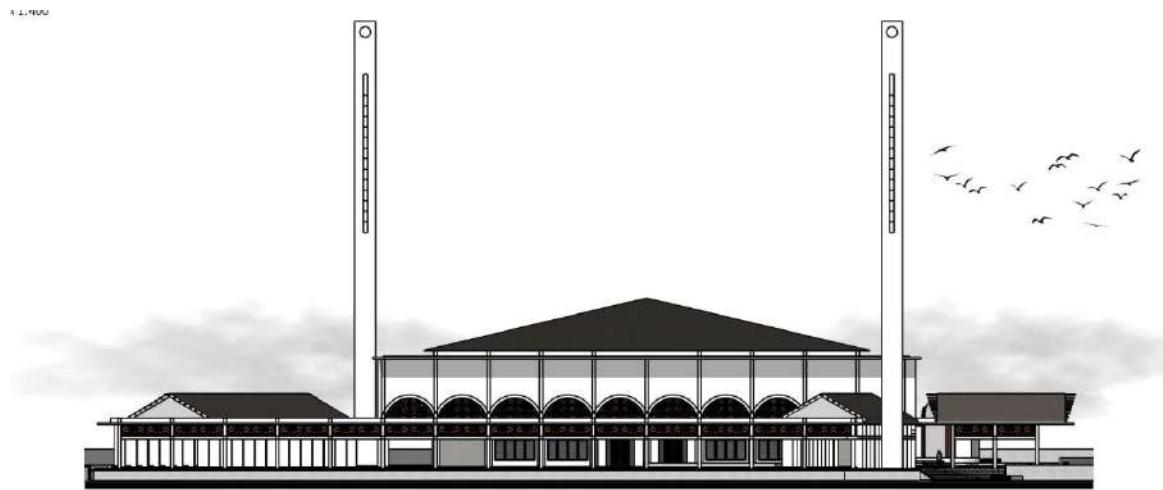
3.3 Fasad Bangunan

Sebagai wujud dari penerapan arsitektur neo-vernakular, fasad pada bangunan mengusung konsep adanya unsur dayak. Unsur dayak diterapkan di fasad dan koridor masjid pada **Gambar 7** yang berfungsi sebagai *secondary skin* serta pada bagian atap bangunan memakai atap miring, sesuai dengan kriteria dari tema yang di ambil yaitu Arsitektur Neo Vernakular. Fasad bangunan berorientasi kearah sungai sambas dan jalan lingkar sambas. Fasad utama bangunan masjid ini menghadap ke arah sungai sambas yang diterima oleh *plaza* dan ruang terbuka dari koridor masjid. Desain fasad pada **Gambar 5** dan **Gambar 6** merupakan bagian dari main entrance dari bangunan masjid yang terbuka dengan banyaknya koridor di sekeliling ruangan dengan dibantu *secondary skin* yang berbentuk batik dayak yang berfungsi untuk mengurangi masuknya sinar matahari berlebihan.



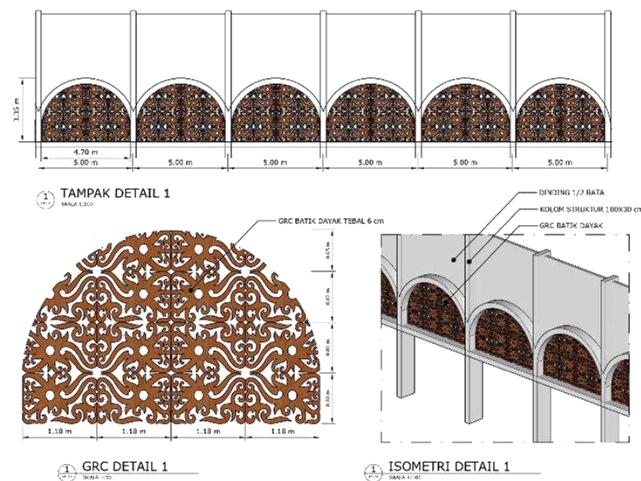
Gambar 5 Tampak Utara Bangunan

Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)



Gambar 6 Tampak Timur Bangunan

Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)



Gambar 7 Detail GRC Batik Dayak pada Fasad

Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)

3.4 Interior Bangunan

Dikarenakan Tema yang diangkat yaitu arsitektur neo vernakular, pengolahan *interior* diimplementasikan ke dalam arsitektur lokal. Prinsip arsitektur neo vernakular diterapkan dengan adanya material kayu pada plafond dan pada tiang utama yang di lapisi dengan ornament kayu serta dengan adanya bata roster yang berada di lantai 2 membuat penghawaan di dalam bangunan lebih baik dan juga termasuk dalam prinsip arsitektur yang dimana memakai ornamen bata dalam pembangunannya.



Gambar 8 Perspektif Interior Masjid

Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)



Gambar 9 Perspektif Interior GSG

Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)

3.5 Eksterior Bangunan

Bagian *eksterior* bangunan unsur arsitektur neo vernakular yaitu dengan keseluruhan fasad bangunan berdominan ornament kayu namun tetap modern, yang dimana pada orientasi bangunan mengikuti arahnya tapak dan lebih mengoptimalkan pedestrian di area tapak maupun di area bangunan. Pedestrian tersebut di dukung dengan adanya beberapa ruang terbuka seperti *plaza*, dermaga, dan ruang terbuka pada masjid yang berada di koridor.



Gambar 10 Perspektif Mata Burung
Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)



Gambar 11 Perspektif Main Entrance
Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)



Gambar 12 Perspektif Mata Manusia
Sumber : Penulis, diakses (26/06/22)

4. SIMPULAN

Islamic Centre merupakan pusat pembinaan dan dakwah bagi umat muslim yang sangat diperlukan bagi masyarakat terutama masyarakat kabupaten Sambas yang dominan agama Islam. Dengan adanya *Islamic centre* ini diharapkan dapat mengembangkan aspek ibadah, aqidah dan muamalah. Perancangan *Islamic centre* ini bertemakan Arsitektur Neo Vernakular, diharapkan melaui tema ini perancangan *Islamic centre* di Kabupaten Sambas dapat melestarikan Arsitektur Tradisional setempat agar masyarakat dapat mengenal bangunan adat di daerah setempat, oleh sebab itu dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular ini terhadap bangunan *Islamic centre* diharapkan akan turut melestarikan kekayaan arsitektur lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Aslan, N. T. P. Sihaloho, I. H. Nugraha, B. Karyanto, and Z. Zakaria, “Paradigma Baru Tradisi ‘Antar Ajung’ Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas,” *IBDA` J. Kaji. Islam dan Budaya*, vol. 18, no. 1, pp. 87–103, 2020, doi: 10.24090/ibda.v18i1.3354.
- [2] B. S. dan P. D. K. Sambas, “Jumlah Penduduk Kabupaten Sambas,” 2020, [Online]. Available: <http://data.kalbarprov.go.id/dataset/jumlah-penduduk-kabupaten-sambas-menurut-agama>
- [3] Ahmad Sirojuddin, “Masjid Jami Kesultanan Sambas”, [Online]. Available: <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/masjid-jami-kesultanan-sambas-masjid-tertua-di-kalimantan-barat/>
- [4] E. Dermawanto, A. D. Susanti, and M. Mandaka, “YOGYAKARTA ISLAMIC CENTER,” vol. 6, no. 2, pp. 39–46, 2020.
- [5] Wikipedia, “Pengertian Masjid,” 2022, [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>
- [6] Adama Khadafi, “Perancangan Ruang Sebaguna di Tenggarong, Kutai Kartanegara,” 2012, [Online]. Available: <http://ejurnal.unTAG-SMD.ac.id/index.php/TEK/article/view/3917>
- [7] M. Muslimin, “Pasar Festival Budaya di kabupaten Takalar,” 2017, [Online]. Available: https://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12047%0Ahttps://repositori.uin-alauddin.ac.id/12047/1/MARWATI_MUSLIMIN.pdf
- [8] C. Widi and L. Prayogi, “Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Buday dan Hiburan,” *J. Arsit. Zo.*, vol. 3, no. 3, pp. 282–290, 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i3.23761.
- [9] C. V. V Basna, “Kantor Gubernur Papua Barat Daya Di Kota Sorong ‘ Arsitektur Neo Vern Ac Ular ,” pp. 106–111, 2011.
- [10] A. Studio, “Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya,” 2020, [Online]. Available: <https://www.arsitutur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html>